

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank mempunyai fungsi dan peranan yang sangat penting dalam pembangunan nasional. Kondisi keadaan masyarakat sekarang, hampir semua orang mengenal dan terhubung dengan bank. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Kasmir 2015).

Peranan perbankan dalam memajukan perekonomian suatu negara sangatlah besar karena sektor perbankan memiliki fungsi penting dalam menunjang perekonomian Indonesia. Sektor perbankan harus memiliki predikat sehat untuk membangun perekonomian yang lebih baik dalam menjalankan fungsinya (Aprilina 2011). Bank yang sehat adalah bank yang mampu menjalankan fungsi intermediasi secara efektif, mendukung kelancaran sistem pembayaran, serta berperan dalam pelaksanaan kebijakan moneter bersama pemerintah (Dewi 2018). Kemajuan pesat sektor perbankan di Indonesia menuntut adanya pengawasan yang ketat terhadap kinerja setiap bank. Sebagai bank sentral, Bank Indonesia memiliki wewenang untuk mengontrol dan memantau kondisi keuangan serta aktivitas operasional masing-masing bank. Kebijakan perbankan yang dikeluarkan dan dilaksanakan oleh Bank Indonesia pada dasarnya adalah

ditunjukkan untuk menciptakan dan memelihara kesehatan, baik secara individu maupun perbankan secara sistem (Baharuddin 2022).

Penilaian kesehatan bank sangat penting disebabkan karena bank mengelola dana masyarakat dalam jumlah yang besar. Pemilik dana dapat saja menarik dana yang dimilikinya setiap saat dan bank harus sanggup mengembalikan dana yang dipakainya jika ingin tetap dipercaya oleh nasabahnya. Perbankan juga harus selalu dinilai kesehatannya agar tetap prima dalam melayani nasabahnya. Untuk menjaga kualitas layanan kepada nasabah, kondisi kesehatan perbankan harus terus dievaluasi. Pemerintah melalui Bank Indonesia telah menetapkan standar dalam proses penilaian ini. Salah satu data penting yang digunakan dalam penilaian kesehatan bank adalah laporan keuangan tahunan.

Laporan keuangan bank merupakan salah satu informasi yang dapat digunakan untuk menilai kesehatan bank secara keseluruhan. Laporan tersebut dapat dianalisis menggunakan berbagai rasio keuangan yang berguna untuk menilai kondisi kesehatan bank (Hery 2016). Kondisi suatu bank, apakah dalam keadaan baik atau buruk, dapat terlihat dari kinerja perbankan yang disajikan dalam laporan keuangan. Penilaian terhadap kinerja atau tingkat kesehatan bank dapat dilakukan melalui berbagai metode analisis. Penilaian kesehatan bank selama ini menggunakan metode CAMEL (*Capital, Asset Quality, Management, Earnings, dan Liquidity*). Metode ini merupakan metode penilaian kesehatan bank yang berdasarkan peraturan BI No. 6/10/PBI/2004 yang dikeluarkan pada tanggal 12 April 2004. Namun, seiring perkembangan usaha dan kompleksitas usaha bank

membuat penggunaan metode CAMEL kurang efektif dalam menilai kinerja bank. Metode CAMEL tidak memberikan suatu kesimpulan yang mengarahkan ke satu penilaian dan antar faktor memberikan penilaian yang sifatnya berbeda (Herja 2018). Bank Indonesia mengeluarkan peraturan baru tentang penilaian tingkat kesehatan dengan menggunakan pendekatan risiko *Risk-Based Bank Rating* (RBBR) yang meliputi empat faktor pengukuran pada tanggal 25 Oktober 2011, faktor tersebut adalah *Risk Profile* (Risiko Kredit), *Good Corporate Governance* (Tata Kelola Perusahaan yang Baik), *Earnings* (Rentabilitas), dan *Capital* (Permodalan) yang selanjutnya disingkat dengan RGEK. RGEK merupakan metode penilaian kesehatan bank yang merujuk pada peraturan Bank Indonesia no. 13/1/PBI/2011 tentang penilaian kesehatan bank umum. Metode RGEK merupakan tata cara penilaian bank yang menggantikan tata cara penilaian bank sebelumnya yaitu CAMEL.

Penilaian kinerja keuangan dengan metode RGEK bertujuan untuk memahami keadaan bank yang sebenarnya apakah bank itu sehat, kurang sehat, atau juga sakit. Hal ini juga berfungsi untuk mengevaluasi tingkat kesehatan bank. Bank perlu melakukan penilaian terhadap tingkat kesehatannya agar dapat memperoleh kepercayaan serta meningkatkan partisipasi masyarakat dan pemerintah dalam pengelolaan keuangan perusahaan (Hery 2016). Kepercayaan masyarakat menjadi satu dari sejumlah kunci keberhasilan yang mendorong majunya perusahaan untuk menghadapi persaingan yang bertambah ketat di industri perbankan.

Tingkat kesehatan bank menjadi indikator penting dalam menjaga stabilitas sistem keuangan. Bank yang berada dalam kondisi sehat mampu melaksanakan peran intermediasi secara optimal, mempertahankan kepercayaan publik, serta memberikan kontribusi positif bagi perekonomian nasional. Dalam beberapa tahun terakhir, sektor perbankan di Indonesia menghadapi berbagai perubahan yang dipengaruhi oleh situasi ekonomi, baik di tingkat global maupun domestik. Salah satu bank yang memiliki peranan penting dalam sistem keuangan nasional adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Sebagai salah satu bank terbesar di Indonesia, Bank Mandiri tidak hanya berfungsi sebagai lembaga intermediasi, tetapi juga sebagai motor penggerak perekonomian melalui berbagai layanan keuangan yang ditawarkannya.

Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis kinerja keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, dalam menjaga stabilitas keuangannya serta memenuhi kewajiban sesuai dengan peraturan yang berlaku. Analisis tingkat kesehatan bagi PT Bank Mandiri (Persero) digunakan untuk menilai stabilitas keuangan, mengidentifikasi risiko, dan memastikan kemampuan bank dalam memberikan layanan optimal kepada nasabah serta menjaga kepercayaan investor. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk memiliki laporan keuangan yang lengkap dan teratur dipublikasikan, sehingga memudahkan dalam pengumpulan data untuk analisis. Penilaian RGEC menjadi alat penting bagi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk untuk memastikan kesehatan dan membantu membangun kepercayaan masyarakat dan investor terhadap bank. Hasil penilaian RGEC digunakan sebagai dasar untuk membuat

keputusan strategis yang tepat, seperti perencanaan ekspansi atau peningkatan efisiensi operasional, sehingga bank dapat beroperasi secara efektif. Analisis tingkat kesehatan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dilakukan dengan menggunakan berbagai aspek, yaitu *Risk Profile* (NPL dan LDR), *Good Corporate Governance* (Self Assesment), *Earnings* (ROA dan NIM), dan *Capital* (CAR).

Rasio *Risk Profile* (Profil Risiko) merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank yang dilakukan terhadap 8 risiko. Risk Profile dihitung menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Bank dapat menggunakan rasio NPL sebagai indikator untuk memprediksi kelangsungan operasional bank. Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) digunakan untuk mengukur perbandingan antara jumlah kredit yang disalurkan dengan dana yang diterima dari pihak ketiga (Taswan 2010). Penilaian ini membantu PT Bank Mandiri (Persero) Tbk untuk mengidentifikasi dan mengelola risiko sehingga dapat meminimalkan potensi kerugian. Risiko kredit dan risiko likuiditas, yang berhubungan dengan tujuan untuk menurunkan *Non Performing Loan* (NPL) dan mencapai target *Loan to Deposit Ratio* (LDR), sehingga bank dapat menjaga kesehatan portofolio kredit dan memastikan ketersediaan dana yang cukup untuk mendukung pertumbuhan serta stabilitas keuangan.

Rasio *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan suatu tata kelola bank yang menerapkan prinsip keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi, dan kewajaran. Pengukurannya GCG

menggunakan metode *Self-Assesment* (penilaian sendiri) terhadap masing-masing bank atas persetujuan dewan direksi, hasil pengukurannya disesuaikan dengan mengacu pada peringkat komposit yang sesuai dengan SE BI No. 13/24/DPN/2011. Dikutip dari www.bankmandiri.co.id (diakses pada tanggal 20 Maret 2025) pentingnya rasio *Good Corporate Governance* (GCG) bagi PT Bank Mandiri Persero adalah untuk memastikan bahwa praktik pengelolaan bank memenuhi standar yang tinggi, yang bertujuan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Hal ini mendukung pengurangan risiko reputasi, meningkatkan kepercayaan nasabah dan investor, serta mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan dalam kinerja keuangan dan operasional bank.

Rasio *Earnings* (Rentabilitas) dilakukan untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Rasio rentabilitas diukur dengan rasio *Return on Asset* (ROA), yang menunjukkan efisiensi manajemen dalam memanfaatkan sumber daya perusahaan (Agung 2024). Sedangkan *Net Interest Margin* (NIM) adalah perbandingan rata-rata aset produktif bank dengan pendapatan bunga bersihnya. Bank memakai aset produktifnya secara lebih efektif guna menghasilkan keuntungan jika rasio NIM lebih tinggi (Asmawati & Setyowati 2023). PT. Bank Mandiri pada tahun 2019 dapat menunjukkan kemampuannya dalam menghasilkan laba dari penggunaan aset dengan meningkatkan ROA sebesar 2,09%, yang mencerminkan efisiensi operasional dan keberhasilan manajemen (Zulkifli, Marcelina, & Desiana 2023). NIM yang tinggi mencerminkan bahwa PT. Bank Mandiri

pada tahun 2019 mampu mengelola portofolio pinjaman dan simpanan secara efektif sebesar 5,64%, menghasilkan lebih banyak pendapatan bunga, yang mendukung tujuan meningkatkan profitabilitas untuk ekspansi dan investasi lebih lanjut.

Rasio *Capital* (permodalan) berfungsi untuk mengukur kemampuan bank dalam menyerap kerugian yang tidak dapat dihindari dan untuk mengukur besar kecilnya kekayaan bank atau kekayaan yang dimiliki oleh pemegang saham (Agustina 2017). Perhitungan capital dalam penelitian ini diukur dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu dengan cara membandingkan modal terhadap aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) (Kasmir 2014). Dengan menjaga dan meningkatkan CAR, PT Bank Mandiri pada tahun 2019 dengan presentase sebesar 21,39% dapat memastikan bahwa mereka berada dalam posisi yang kuat untuk menghadapi risiko. Semakin tinggi CAR mengindikasikan bank tersebut semakin sehat permodalannya dengan tujuan untuk memastikan bahwa bank memiliki cukup modal untuk menutupi potensi kerugian mematuhi dan mendukung pertumbuhan jangka panjang, sekaligus meningkatkan kepercayaan dari para pemangku kepentingan.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu terkait penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC seperti yang dilakukan oleh Erly (2020), fokus penelitian ini pada kinerja keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2016-2019 dengan menggunakan metode RGEC. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi aspek-aspek tersebut secara keseluruhan untuk menentukan tingkat kesehatan bank.

Hasil penilaian menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank ditinjau dari aspek *profil risiko* tahun 2016-2019 berada pada kategori baik. Tingkat kesehatan bank ditinjau dari *Good Corporate Governance* tahun 2016 - 2019 berada pada nilai komposit sehat. Tingkat kesehatan bank ditinjau dari *Earnings* tahun 2016 sampai dengan 2019 berada pada kategori baik dengan adanya upaya bank untuk meningkatkan pendapatan. Tingkat kesehatan bank ditinjau dari *Capital* tahun 2016 - 2019 tergolong sehat. penilaian tingkat kesehatan bank masih dalam kategori baik dan bank terus berupaya meningkatkan kinerjanya untuk menghadapi risiko-risiko yang dihadapi di masa mendatang.

Penelitian lain dilakukan oleh Dermawan & Salam (2020), fokus penelitian ini pada penilaian tingkat kesehatan pada PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan dan kesehatan bank selama periode tertentu, dengan menggunakan pendekatan RGEC. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kesehatan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dilihat dari aspek RGEC (*Risk profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*) selama tahun 2017-2019 menempati Peringkat Komposit 2 (PK-2) yang artinya dalam kondisi Sehat.

Penelitian yang dilakukan oleh Aprilia (2020), fokus penelitian untuk menganalisis tingkat kesehatan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan menggunakan metode RGEC selama periode 2015-2018. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi keuangan dan kinerja bank yang menjadi salah satu

institusi keuangan terbesar di Indonesia, serta menilai bagaimana bank tersebut dapat beradaptasi dengan perubahan lingkungan eksternal dan internal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dilihat dari Faktor *Risk Profile* dengan penilaian terhadap risiko kredit menggunakan rasio NPL dikatakan “sehat” dan penilaian terhadap risiko likuiditas menggunakan rasio LDR dapat dikatakan “Cukup Sehat”. Faktor *Good Corporate Governance* dengan penilaian *Self Assessment* yang ditinjau dari sisi pemenuhan prinsip-prinsip GCG yang dilakukan Bank Mandiri dikatakan “sangat baik” karena setiap tahunnya Bank Mandiri mendapatkan peringkat komposit 1. Faktor *Earnings* dengan penilaian menggunakan rasio Return On Assets (ROA) dapat dikatakan “Sangat Sehat”. Faktor Capital dengan penilaian menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dikatakan “Sangat Sehat”.

Perbedaan penelitian ini terletak pada metode analisis, dimana pada penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif sedangkan penelitian terdahulu menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Perbedaan lain terletak pada pokok pembahasan. Penelitian ini menganalisis tingkat kesehatan PT. Bank Mandiri (persero) Tbk secara detail dan lebih fokus pada satu objek dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang fokus penelitiannya pada beberapa perbankan. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti mengambil judul **“ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN METODE RGEC (RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNING, CAPITAL) PADA PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. TAHUN 2019-2023”**

1.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kesehatan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk berdasarkan aspek *Risk Profile* pada tahun 2019-2023?
2. Bagaimana tingkat kesehatan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk berdasarkan aspek *Good Corporate Governance* pada tahun 2019-2023?
3. Bagaimana tingkat kesehatan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk berdasarkan aspek *Earnings* pada tahun 2019-2023?
4. Bagaimana tingkat kesehatan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk berdasarkan aspek *Capital* pada tahun 2019-2023?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini bertujuan:

- a. Untuk mengetahui tingkat kesehatan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk berdasarkan aspek *Risk Profile* pada tahun 2019-2023.
- b. Untuk mengetahui tingkat kesehatan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk berdasarkan aspek *Good Corporate Governance* pada tahun 2019-2023.
- c. Untuk mengetahui tingkat kesehatan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk berdasarkan aspek *Earning* pada tahun 2019-2023.
- d. Untuk mengetahui tingkat kesehatan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk berdasarkan aspek *Capital* pada tahun 2019-2023.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, diantara lain:

a. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan bisnis di bidang perbankan, khususnya dalam menganalisis tingkat kesehatan bank, serta dapat diperluas dan dikembangkan dimasa mendatang.

b. Bagi PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan yang berguna bagi pihak bank dalam pengambilan keputusan terkait penentuan rasio keuangan. Dengan demikian, manajemen bank dapat meningkatkan kinerjanya dalam menilai kesehatan bank dan merumuskan strategi bisnis yang efektif untuk menghadapi persaingan di industri perbankan.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai alat untuk menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh peneliti selama masa perkuliahan, serta untuk memperluas dan mengembangkan pemahaman peneliti mengenai kesehatan bank.

d. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas referensi bagi peneliti selanjutnya secara komprehensif terkait Penilaian Tingkat

Kesehatan Bank, serta dapat dijadikan acuan bagi peneliti di masa depan.

